

BAB I

LANDASAN TEORI

A. Manajemen keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi¹ mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran dan sistem operasional lainnya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

Menurut Irawati manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan².

Menurut Wikipedia manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan³. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada bagian aktiva
2. Aktivitas perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan
3. Aktivitas pengelolaan aktiva yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva harus dikelola secara efisien.

² Irawati Susan, 2005, Manajemen Keuangan, cetakan kesatu, Bandung: Pustaka, hal 1

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_keuangan diakses pada tanggal 24 Maret 2019

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu suatu usaha pengelolaan secara optimal dana yang akan diunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut baik dana dalam perusahaan maupun dana di luar dari perusahaan ke dalam berbagai bentuk investasi.

fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Menurut Bambang Riyanto⁴ menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen

⁴Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Hal 6

keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (financing decision).

Pengertian fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangan.

1. Tanggung jawab manajemen keuangan

Irawati⁵ menyatakan bahwa tanggung jawab manajemen keuangan adalah membuat planning tentang pengadaan dan pengalokasian untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dimana di dalamnya menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a. Peramalan dan perencanaan. Manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan
- b. Keputusan investasi dan pembiayaan. Manajer keuangan harus dapat menyediakan modal untuk abhan pendukung dalam pertumbuhan perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah modal internal dan eksternal
- c. Pengkoordinasian dan pengendalian. Manajer keuangan juga harus dapat bersikap kooperatif atau bekerja sama dengan

⁵ Susan Irawati, *Manajemen keuangan*, cet. 1, (bandung: pustaka2005), hal 5

eksekutif bidang lain agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

- d. Interaksi dengan pasar modal. Dikarenakan pasar modal sebagai salah satu tempat penyedia dana, maka manajer keuangan harus selalu berhubungan dengan pasar modal.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik⁶.

Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badanusaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan

⁶Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 876

suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu.⁷

Laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan seperti jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan arus kas. Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode.⁸

Tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut⁹:

1) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP

2) Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

⁷Ibid., hal. 876

⁸SofyanSyafriHarahap, *TeoriAkuntansi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1993), hal. 98

⁹ Ibid., Hal. 99

- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Syarat-syarat laporan keuangan¹⁰.

1. Relevan: data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
3. Dapat diuji kebenarannya: data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri pada bukti asalnya.
4. Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
5. Tepat waktu: laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
6. Dapat diperbandingkan: laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
7. Lengkap: data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap. Sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

¹⁰Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Hlm. 877

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan¹¹.

1. Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Karena itu, laporan keuangan dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam prinsip pengambilan keputusan ekonomi.
2. Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.

B. Bank Syariah

Secara bahasa, bank berakar dari bahasa Italia *banco*. *Banco* berarti kepingan papan tempat buku, atau sejenis meja. Dalam bahasa Indonesia dan Melayu terdapat istilah yang relatif sama yaitu “bangku”.

Bank diartikan sebagai modal yang ditransfer dari pemilik yang tidak dapat menggunakan dana tersebut menjadi keuntungan (*profitable*) kepada pihak-pihak yang dapat menggunakan sehingga produktif bagi masyarakat banyak. Bank juga sebagai mediasi untuk investasi tanpa resiko dengan suku bunga yang bijak.¹²

Hermansyah mengemukakan pengertian lembaga keuangan yang bernama Bank. Beliau mengemukakan Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga

¹¹ Ibid., Hal. 878.

¹² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, hal. 98.

pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Selain itu Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengemukakan pengertian Bank. Dikutip oleh Hermansyah, bank adalah usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang¹³.

Dalam pasal 1 angka 2, Bab I, Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuklainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak¹⁴.

Lebih lanjut dalam buku yang sama, Hermansyah mengemukakan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sistem perbankan adalah suatu sistem yang menyangku tentang bank, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara, dan proses melaksanakan kegiatan usahanya secara keseluruhan

¹³Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2009). Hal. 7.

¹⁴Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Hal. 101

Populeritas kata syariah terutama setelah keluar UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan (telah diperkuat dengan UU No. 21 Tahun 2008) dan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (telah diamandemen dengan UU No. 3 Tahun 2004) yang menandai era *dual banking system* di Indonesia. Dimana eksistensi Bank Umum Syariah (*Islamic Commercial Bank*) sejajar dengan Bank Umum Konvensional. Pada aspek yang lain, Bank Umum Konvensional juga dapat membuka unit usaha syariah (*Islamic Business Unit*) atau *office channeling* (gerai syariah di kantor konvensional)¹⁵.

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional¹⁶.

Dalam pasal I angka 7 UU No. 10 Tahun 2008 disebutkan, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dalam pasal I angka 13 UU No. 10 tahun 1998 disebutkan, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum

¹⁵Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Hal. 101

¹⁶Edi Wibowo dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005). Hal. 21.

Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan dalam syariah¹⁷.

Adapun dalam istilah internasional sering disebut *Islamic Banking* atau *Interest-free Banking*. Yaitu lembaga keuangan yang operasional dan berbagai produknya dikembangkan berdasarkan syariah Islam, khususnya berkaitan pelarangan praktik riba (*bunga*), maisir (*spekulasi*) dan gharar (*ketidakjelasan*).¹⁸

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah. Yaitu lembaga keuangan perusahaan yang terdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Dengan kata syariah berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.

Bank syariah beroperasi tidak dengan menerapkan metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariah islam.¹⁹

Bank Syariah terbagi dalam Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta Unit Usaha Syariah (UUS), sebagaimana pada pasal I angka 8, 9, dan 10 UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan:

- Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan.

¹⁷Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Hal. 101

¹⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal. 13.

¹⁹Hasan, Zubairi, *Undang Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009). Hal. 29.

- Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan.
- Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²⁰

Adapun peran dan fungsi bank syariah yang dijabarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) sebagai berikut²¹:

- a. Bank Syariah dapat mengelola investasi nasabah.
- b. Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan nasabah.
- c. Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Bank Syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

²⁰ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* Hlm. 102

²¹ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hlm. 81.

C. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan manajemen dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.²²Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat waktu²³. Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak di luar perusahaan seperti kreditur dan pemilik perusahaan. Bank komersial dan kreditur jangka pendek sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran dividen dan bunga.²⁴

Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Bank dikatakan likuid apabila:

- a. Mempunyai *Primery reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas
- b. Apabila *Primery reserves* yang dimilikinya tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti

²²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Hal. 548

²³Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, hal. 238.

²⁴Jumingan, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 123

- c. Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang.²⁵

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Muhammad, *Financing to Deposit Ratio*(FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank²⁶. Rasio FDR atau yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) pada bank konvensional ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembalidananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit²⁷

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar

²⁵ Pandia, frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 113

²⁶ Muhammad, *Bank Islam*, hal. 86

²⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...* hal. 559.

maka akan mendapat *Return on Assets* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika rasio FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar tersebut dari dana yang dihimpun. Bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena fungsi utama bank adalah sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR ini seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Kemudian jika rasio FDR lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Maka dalam kondisi ini bank juga bisa dikatakan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Tetapi jika bank berada pada posisi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak } \textit{t-tiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Jumlah dana yang diberikan adalah dana yang dikeluarkan oleh bank untuk pembiayaan nasabah yang dicantumkan dalam laporan keuangan publikasi bank.

- 2) Jumlah dana pihak ketiga adalah berupa giro, tabungan dan deposito yang diterima bank dari nasabah penabung yang uangnya nanti akan digunakan oleh bank dalam pembiayaan.

D. Rasio Profitabilitas (ROA) dan (ROE)

Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.²⁸ Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada *return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE).

Suatu bank dikatakan dikatakan sehat apabila Rasio tingkat pengembalian (ROA) dan (ROE) mencapai sekurang-kurangnya 1,5% . *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang masuk dalam susunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan

²⁸Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, hal. 254.

suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut²⁹.

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Return on assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) sangat penting, karena rasio ini menguamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Return On Asset(ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan³⁰.

Semakin besar Return on Assets (ROA) suatu bank maka semakin besar pulatingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan

²⁹ Irham Fahmi, Analisis Laporan, hal. 2

³⁰ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

aset. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diwakili oleh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)³¹ dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai laporan stabilitas Moneter dalam sistem keuangan triwulan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang disetahunkan
- 2) Total asset atau total aktiva adalah rata-rata asset dalam laporan posisi keuangan sebagaimana tertera pada laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak adalah laba operasi tahun berjalan sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan dan diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

³¹Suryani, *analisis pengaruh financing to deposit Ratio FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia*, jurnal ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.9, No.1, (Mei 2011), hal.55

- 2) Total Ekuitas adalah keseluruhan total modal yang dimiliki oleh bank yang tercatat dalam laporan posisi keuangan.

E. Rasio Solvabilitas (DER)

Rasio ini mengukur peranan dana dari perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik, dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.³²

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Rasio Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 275.

kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 8%. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Total Hutang adalah seluruh hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan harus dibayar yang tercatat dalam laporan keuangan bank
- 2) Total Ekuitas adalah keseluruhan total modal yang dimiliki oleh bank yang tercatat dalam laporan posisi keuangan.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, antara lain:

Penelitian Damayanti, 2013 yang bertujuan untuk menganalisis kinerja BSM bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan menggunakan rasio keuangan³³. Berdasarkan hasil penelitian, dari tujuh rasio keuangan yang digunakan BSM, cenderung lebih unggul pada empat rasio, yaitu (CAR), (ROE), (LDR), (NIM) dan (BOPO) dari kedua kelompok bank walaupun ada perbedaan umum perbedaannya tidak terlalu signifikan. Dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang tidak sama sedangkan persamaan yang dimiliki penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada rasio keuangan, penelitian ini hanya meneliti FDR, CAR, ROA dan ROE.

Penelitian raharjo, 2016 yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012³⁴. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: analisa deskriptif menunjukkan CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO kedua bank tersebut menunjukkan memenuhi standar Bank Indonesia, dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu objek penelitian

³³ Ria Tuzi Damayanti, 2013, Institut Pertanian Bogor, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Dalam <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/67133/1/H13rtd.pdf> diakses pada 11 Juli 2019

³⁴ Eddy Nurman Raharjo, 2016, Universitas Bandar Lampung, *Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi pada Bank Mandiri dan Abnk Syariah Mandiri)*. Dalam <http://digilib.unila.ac.id/21410/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> pada 11 Juli 2019

yang tidak sama sedangkan persamaan yang dimiliki penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada rasio keuangan, penelitian ini hanya meneliti FDR, CAR, ROA dan ROE.

Penelitian Dahlia, 2008 yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia³⁵. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, BOPO, LDR sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang tidak sama sedangkan persamaan yang dimiliki penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada rasio keuangan, penelitian ini hanya meneliti FDR, CAR, ROA dan ROE.

Penelitian Nugraha, 2012 yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (studi kasus bank syariah mandiri dengan bank central asia)³⁶. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank Syariah Mandiri lebih baik menggunakan rasio ROE, NIM, LDR sedangkan Bank Central Asia lebih baik menggunakan rasio CAR, ROA, dan NPL. Dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang tidak sama sedangkan persamaan yang dimiliki penelitian ini

³⁵Andi Dahlia, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia*. Dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/25487058.pdf> Diakses 11 Juli 2019

³⁶Damara Andri Nugraha, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Studi kasus Bank Syariah Mandiri dan Bank Central Asia)*. Dalam <http://eprints.ums.ac.id/32037/> diakses 11 Juli 2019

dan penelitian sebelumnya adalah pada rasio keuangan, penelitian ini hanya meneliti FDR, CAR, Roa, dan ROE.

Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika (2008) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank syari'ah pada periode sebelum fatwa berbeda dari yang pada periode setelah fatwa³⁷. Untuk menguji perbedaan kinerja bank, studi ini digunakan perbandingan antar-temporal dan pendekatan antar bank. Dalam mengevaluasi kinerja bank, penelitian ini menggunakan rasio akuntansi yaitu rasio profitabilitas (ROA, ROE, PER, ROD), rasio likuiditas (CDR, CR, CAR), rasiko dan rasio solvabilitas (DER, DTAR, EM, LDR), dan efisiensi rasio (AU, OE). Data yang digunakan data sekunder dari 2 bank syariah dan 8 bank konvensional. Hasil pengujian menunjukkan Tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syari'ah dan bank konvensional baik sebelum maupun sesudah fatwa.

Abustan (2009), penelitian tentang : "Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional"³⁸. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002-Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2

³⁷ Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Surakarta: UNS.

³⁸ Abustan, 2009, *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Universitas Gunadharma. Dalam <http://www.ejournal.gunadharma.ac.id> diakses 27 februari 2019.

Bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 Bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Daerah Aceh. Hasil dari analisa diketahui bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat juga bahwa t hitung untuk 50 “Kinerja” dengan Equal variance assumed adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

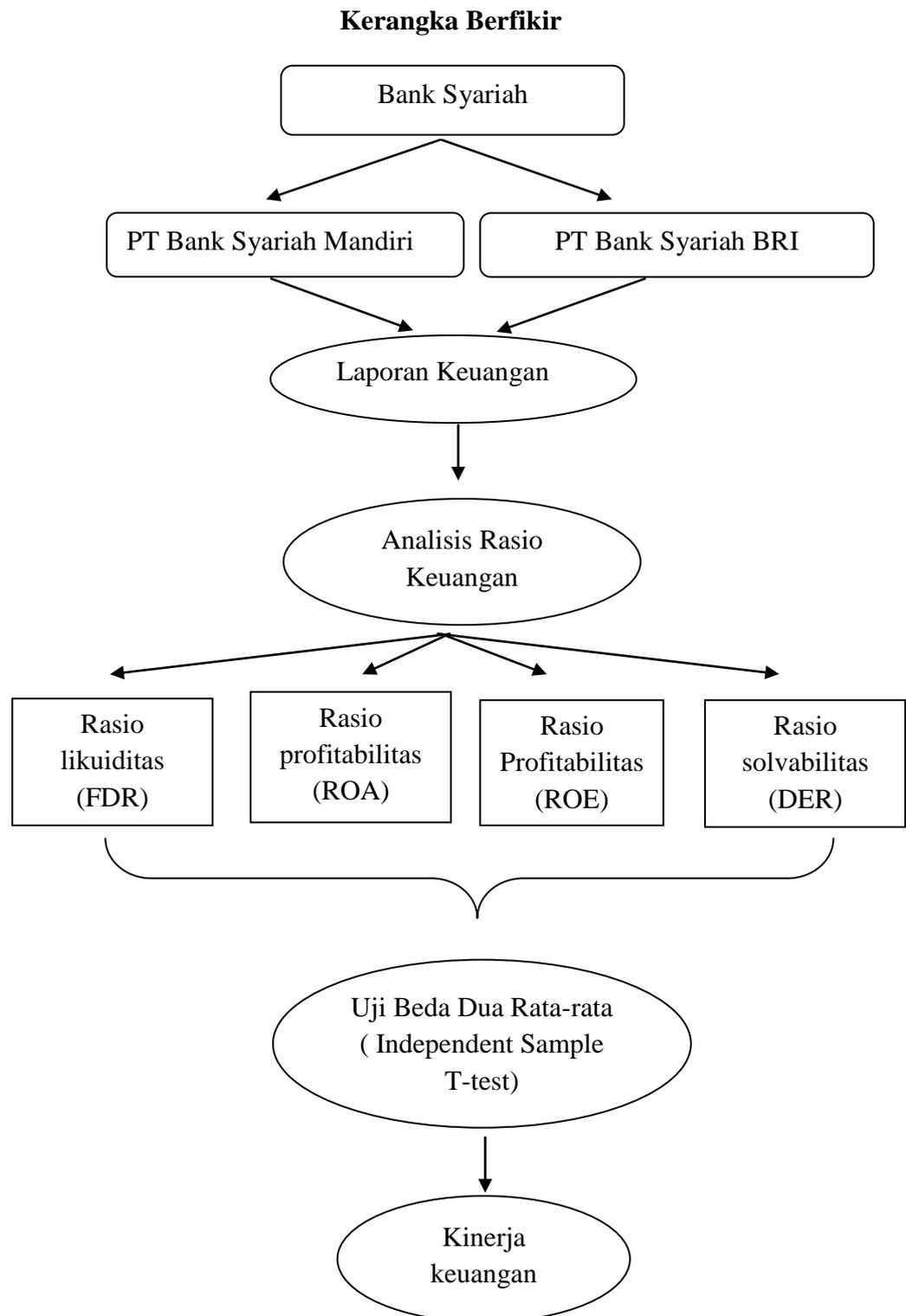
2. Kerangka Konseptual

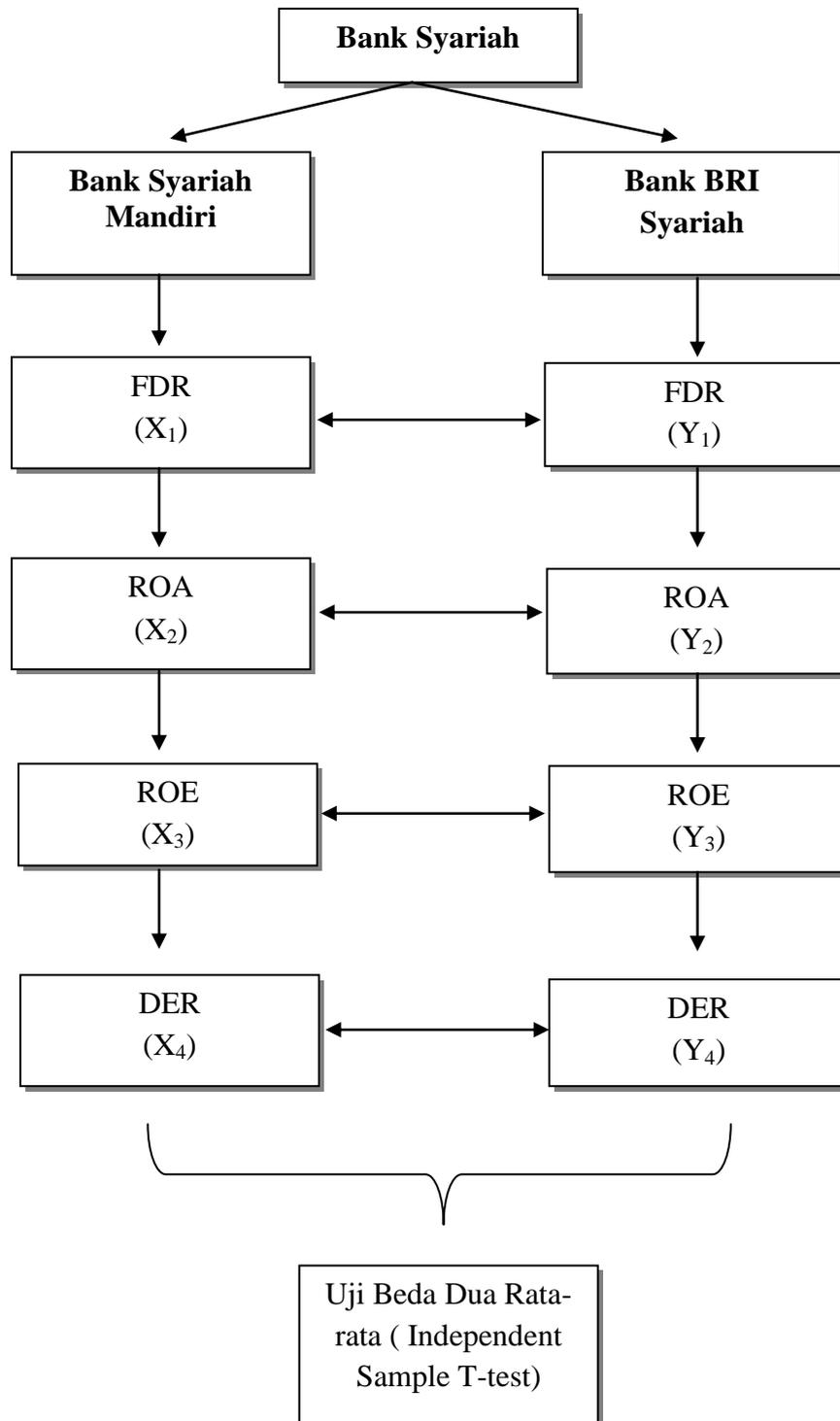
Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis bank syariah di Indonesia, yang dibedakan berdasarkan kegiatan operasionalnya:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Syariah BRI

Kedua jenis bank umum syariah tersebut memiliki laporan keuangan masing-masing. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas,

profitabilitas, dan solvabilitas. Setelah analisis dilakukan maka akan didapat kinerja keuangan bank umum syariah sebagai berikut. Berikut digambarkan sistematika kerangka konseptual penelitian.



Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah berdasarkan FDR. Berdasarkan penelitian dahlia yang berjudul “perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia” mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia³⁹.
2. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI syariah berdasarkan rasio DER. Berdasarkan analisis Ari Kuncara Widagdo yang berjudul “analisis kinerja keuangan Bank Syariah sebelum fatwa dan setelah fatwa” menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan diantara keduanya⁴⁰.
3. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah berdasarkan rasio ROA dan ROE. Berdasarkan analisis Abustan yang berjudul ”Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional” menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank syariah dengan Bank Konvensional⁴¹.

³⁹ Andi Dahlia, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia*.

⁴⁰ Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Surakarta: UNS.

⁴¹ Abustan, 2009, *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Universitas Gunadharma. Dalam <http://www.ejournal.gunadharma.ac.id> diakses 27 februari 2019.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi mengenai suatu yang harus diuji kebenarannya⁴². Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari FDR
- Ha1 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari FDR
- Ho2 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari ROA
- Ha2 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari ROA
- Ho3 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari ROE
- Ha3 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari ROE
- Ho4 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari DER

⁴²Sugiyono, *Statistik untuk Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 65.

Ha4 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dilihat dari DER